



This Journal is available in Universitas Bhayangkara Jakarta Raya online Journals

Journal of Computer Science Contributions (JUCOSCO)

Journal homepage: <https://ejurnal.ubharajaya.ac.id/index.php/jucosco>



Sistem Deteksi Stunting Sebagai Program Intervensi Gizi di Kelurahan Teluk Pucung

Rakhmi Khalida^{1*}, Irvan Sulistio¹, Ajie Soko¹, Isnan Ali¹, Reyno Imzaki Ramadhan¹, Raka Ramadhan¹, Faros Mubarak¹, Yobel Hardongan Pangabean¹, Helmi Nur Khusaini¹, Danang Adityo Nugroho¹, Bayu Adji Anasyah¹

¹Informatika, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Jl. Raya Perjuangan, Margamulya Bekasi Utara, Kota Bekasi, rakhmi.khalida@dsn.ubharajaya.ac.id; 202010225096@mhs.ubharajaya.ac.id; 202010225052@mhs.ubharajaya.ac.id; 202010225022@mhs.ubharajaya.ac.id; 202010225039@mhs.ubharajaya.ac.id; 202010225317@mhs.ubharajaya.ac.id; 202010225296@mhs.ubharajaya.ac.id; 202010225282@mhs.ubharajaya.ac.id; 202010225312@mhs.ubharajaya.ac.id; 202010225068@mhs.ubharajaya.ac.id; 202010225185@mhs.ubharajaya.ac.id.

Abstract

The prevalence of stunting in Indonesia is currently at 21.6%, which is down from the initial value of 24.4% in 2022. There is a failure in the process of improving nutritional status that causes babies and toddlers to indicate stunting. Stunting is a condition where children experience growth disorders, so that their height is not in accordance with their age as a result of chronic nutritional problems, namely lack of nutritional intake for a long time. Data shows that stunting in children can have a long-term impact on their health and development, creating serious challenges in achieving the full potential of future generations. Insufficient intake of adequate nutrition, unequal access to quality health services, and supported by healthy eating practices and lack of a supportive environment are the main factors that trigger high stunting rates, demanding integrated interventions to address the root of the problem. Bhayangkara University of Greater Jakarta as a private sector that should collaborate in efforts to improve the nutritional status of the Indonesian people carried out real lecture work (KKN) in one of the villages in Bekasi City, namely Teluk Pucung village. A holistic approach that considers social, economic, and educational factors in efforts to improve nutritional status is essential. Intervention programs should not only focus on providing nutritious food, but also on family economic empowerment, increasing mothers' knowledge about nutrition and child health and improving access to quality health services.

Keywords: Nutritional Status, Baby, Toddler, Growth, Holistic Approach

Abstrak

Prevalensi stunting di Indonesia saat ini mencapai 21,6% angka ini turun dari nilai awalnya 24,4% di tahun 2022. Terdapat kegagalan dalam proses perbaikan status gizi yang menyebabkan bayi dan balita terindikasi stunting. Stunting adalah suatu kondisi dimana anak mengalami gangguan pertumbuhan, sehingga tinggi badan anak tidak sesuai dengan usianya sebagai akibat dari masalah gizi kronis yaitu kekurangan asupan gizi dalam waktu yang lama. Data menunjukkan bahwa stunting pada anak-anak dapat menimbulkan dampak jangka panjang terhadap kesehatan dan perkembangan mereka, menciptakan tantangan serius dalam mencapai potensi penuh generasi mendatang. Tidak cukupnya asupan nutrisi yang memadai, ketidaksetaraan akses terhadap layanan kesehatan yang berkualitas, dan didukung oleh praktik makan yang sehat serta tidak memiliki lingkungan yang mendukung menjadi faktor-faktor utama yang memicu tingginya angka stunting, menuntut adanya intervensi terpadu untuk mengatasi akar permasalahan tersebut. Universitas Bhayangkara Jakarta Raya sebagai sektor swasta yang patut berkolaborasi dalam upaya perbaikan status gizi Masyarakat Indonesia melaksanakan kerja kuliah nyata (KKN) disalah satu kelurahan di Kota Bekasi yaitu kelurahan Teluk Pucung. Pendekatan holistik yang mempertimbangkan faktor-faktor sosial, ekonomi, dan pendidikan dalam upaya perbaikan status gizi sangat penting untuk dilakukan. Program-program intervensi tidak hanya berfokus pada pemberian makanan bergizi, tetapi juga pada pemberdayaan ekonomi keluarga, peningkatan pengetahuan ibu tentang gizi dan kesehatan anak, serta peningkatan akses terhadap layanan kesehatan yang berkualitas.

Kata Kunci: Status Gizi, Bayi, Balita, Pertumbuhan, Pendekatan Holistik

Article info

Submitted (29/05/2024)

Revised (30/06/2024)

Accepted (26/07/2024)

Published (28/07/2024)

Korespondensi: rakhmi.khalida@dsn.ubharajaya.ac.id

Copyright © Authors. 2024. Published by Faculty of Computer Science – Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

I. PENDAHULUAN

Tingkat prevalensi stunting di Indonesia saat ini mencapai 21,6%. Angka ini turun dari nilai awalnya 24,4% di tahun 2022 (Sekretariat Negara Republik Indonesia, 2024). Stunting adalah kondisi di mana pertumbuhan anak terganggu, sehingga tinggi badan mereka tidak sesuai dengan usianya akibat kekurangan gizi kronis yang berlangsung dalam jangka waktu lama (Yadika et al., 2019). Kondisi ini diukur dengan panjang atau tinggi badan yang berada di bawah dua standar deviasi dari median standar pertumbuhan anak menurut WHO (WHO, 2014). Kasus stunting di Indonesia masih menjadi permasalahan besar yang memerlukan penanganan serius seluruh pihak, karena stunting dapat berdampak pada kesehatan dan kecerdasan anak. Oleh karena itu, Pemerintah Indonesia saat ini telah menjadikan program penanganan stunting sebagai prioritas nasional yang memerlukan penanganan terintegrasi untuk mengurangi peningkatan jumlah kasus (Nugroho et al., 2021).



Sumber: [Cegah Stunting dan Kenali Penyebabnya](#) (2024)

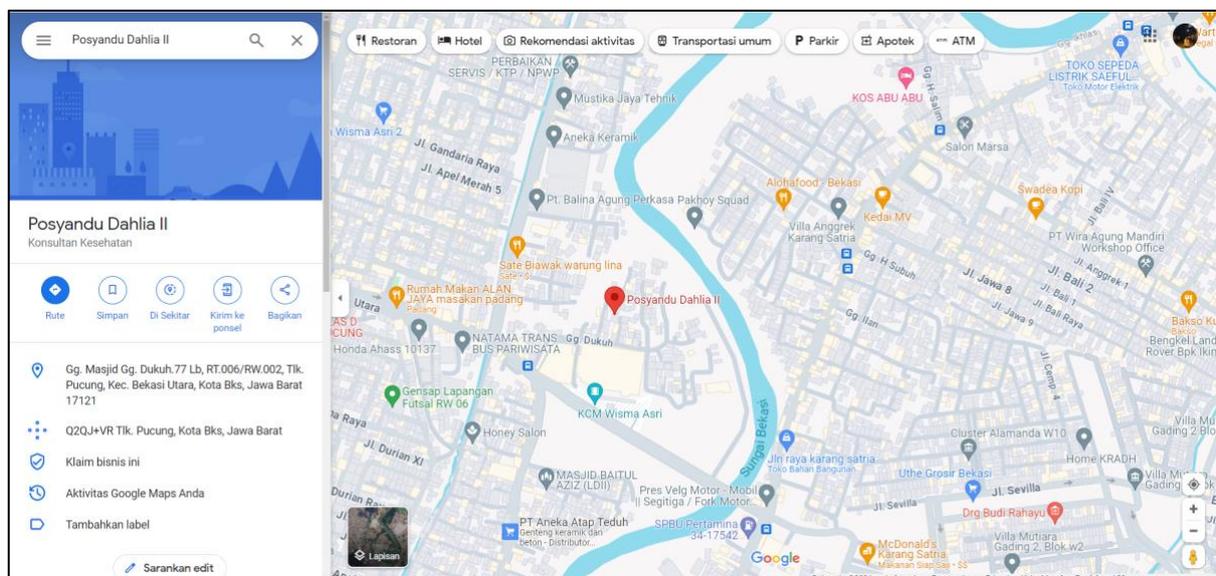
Gambar 1. Ilustrasi Anak Stunting

Menurut Kementerian Kesehatan Indonesia, ada sebelas jenis intervensi khusus yang saat ini dalam proses pelaksanaan dan dua di antaranya telah mencapai target nasional. Intervensi tersebut meliputi pemeriksaan kehamilan (ANC), skrining anemia, konsumsi tablet tambah darah ibu hamil, pemberian makanan tambahan bagi ibu hamil dengan Kekurangan Energi Kronis (KEK), konsumsi tablet tambah darah (TTD) remaja putri, ASI eksklusif, pemantauan pertumbuhan balita, dan pemberian MPASI yang kaya protein hewan (Rokom, 2023). Pentingnya pencegahan stunting juga tercermin dari pemahaman bahwa masa pertumbuhan awal anak, terutama selama 1.000 hari pertama kehidupan (mulai dari kehamilan hingga dua tahun pertama), merupakan "jendela peluang" kritis untuk mencegah stunting (Kadafi Asroful et al., 2023). Dalam konteks ini, KKN menjadi wahana yang tepat untuk melibatkan mahasiswa dalam upaya pencegahan stunting dengan merancang program-program yang berfokus pada peningkatan akses masyarakat terhadap informasi kesehatan, pelayanan kesehatan yang berkualitas, dan pola hidup gizi yang sehat. Keterlibatan mahasiswa dalam KKN dengan tema pencegahan stunting, diharapkan dapat terbentuk sinergi antara akademisi, masyarakat, dan pemerintah daerah dalam

menanggulangi masalah stunting, menciptakan dampak positif yang berkelanjutan bagi kesejahteraan anak-anak dan perkembangan wilayah setempat. Keterlibatan aktif mahasiswa dalam pengembangan solusi dan edukasi masyarakat menjadi kunci utama dalam menjawab tantangan kompleks yang terkait dengan stunting pada anak (Nugroho et al., 2021). Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan edukasi dan meningkatkan pemahaman masyarakat. terkait perbaikan status gizi yang berdampak pada mencegah stunting pada anak di Posyandu Dahlia II RW [02] Kelurahan Teluk Pucung Kota Bekasi dan mendukung target Pemerintah Indonesia menurunkan prevalensi stunting yang ingin dicapai yaitu 14% pada 2024.

I. ANALISA SITUASI

Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) Dahlia II berlokasi di Teluk Pucung, Kota Bekasi seperti pada gambar 1. Posyandu Dahlia II berperan sebagai pelayanan kesehatan dasar pada masyarakat, terutama kepada ibu dan anak anak.



Sumber: Google Maps (2024)

Gambar 2. Lokasi Posyandu Dahlia II

Posyandu menjadi bagian menjalankan strategi yang penting dalam upaya pengentasan stunting di Indonesia. Namun, terdapat beberapa kendala yang dapat menghambat efektivitas posyandu dalam upaya tersebut. Permasalahan yang dihadapi oleh Posyandu Dahlia II diantaranya keterbatasan sumber daya, salah satu kendala utama adalah keterbatasan sumber daya (tenaga kerja, dana, dan fasilitas). Posyandu seringkali kekurangan peralatan medis dan pendukung, serta tenaga medis yang memadai untuk menyediakan layanan kesehatan kepada anak-anak dan ibu hamil. Kendala kedua adalah kurangnya pemahaman dan kesadaran masyarakat, tingkat kesadaran dan pendidikan masyarakat terkait pentingnya perawatan kesehatan, gizi, dan pola makan yang sehat juga dapat menjadi kendala.

Kurangnya pengetahuan tentang pentingnya pencegahan stunting dan perawatan anak dapat menghambat partisipasi orang tua dalam program posyandu. Kendala ketiga adalah keterlibatan sektor swasta maupun komunitas karena kurangnya keterlibatan dan dukungan dari lingkungan juga dapat menghambat efektivitas posyandu. Tanpa dukungan aktif dari masyarakat, program-program posyandu mungkin tidak mencapai sasaran yang diharapkan.

Solusi untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, perlu adanya upaya kolaboratif antara pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, komunitas lokal, dan sektor swasta untuk meningkatkan aksesibilitas, kualitas layanan, pendidikan masyarakat, dan dukungan program-program posyandu dalam upaya pengentasan stunting. Pemerintah bertanggung jawab meningkatkan alokasi anggaran untuk memperbaiki fasilitas posyandu, melatih petugas kesehatan, dan meningkatkan aksesibilitas layanan kesehatan di wilayah pedesaan atau terpencil (Mudi, 2022). Komunitas lokal dan sektor swasta dapat mengambil peran aktif dalam mendukung program-posyandu di lingkungan mereka, seperti dengan menyediakan fasilitas tempat atau tenaga sukarelawan untuk membantu kegiatan posyandu. KKN kelompok 11 Ubhara Jaya mendukung upaya untuk mengatasi kendala Posyandu Dahlia 2 dengan mengadakan kegiatan sosial dan penyuluhan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pencegahan stunting dan peran posyandu dalam hal tersebut.

II. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan KKN di Posyandu Dahlia II dilaksanakan selama tiga hari, pada hari kamis, tanggal 25 Januari 2024 sampai dengan hari sabtu, tanggal 27 Januari 2024 secara tatap muka di Posyandu Dahlia II RT 06 RW 02, Kelurahan Teluk Pucung, Kecamatan Bekasi Utara, Kota Bekasi, tepatnya di Aula Masjid. Sebanyak 50 orang yang merupakan masyarakat sekitar menjadi peserta pada setiap kegiatan yang diadakan. Interaksi antara narasumber, seluruh anggota KKN kelompok 11 dan peserta dilakukan dengan komunikasi dua arah. Program KKN kelompok 11 Ubhara Jaya untuk pengentasan stunting dilaksanakan dengan tahapan proses yang dapat dilihat pada Gambar 3.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelompok 11 KKN Ubhara Jaya berhasil melaksanakan setiap program yang direncanakan di Posyandu Dahlia II RW 02 Kelurahan Teluk Pucung Kota Bekasi. Keberhasilan dalam pengentasan stunting dapat diukur dengan beberapa indikator diantaranya peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya gizi seimbang, pola makan yang sehat, dan pencegahan stunting. Hal ini dapat dibuktikan melalui survey sebelum dan sesudah penyuluhan atau pelatihan yang diselenggarakan dalam program KKN. Indikator yang kedua yaitu tingkat partisipasi aktif masyarakat dalam mengikuti setiap kegiatan program KKN.



Sumber: Hasil Pelaksanaan (2024)

Gambar 3. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi Pencegahan Stunting

Warga Posyandu dilihat pada Gambar 4b menyambut mahasiswa KKN kelompok 11 Ubhara Jaya dengan hangat. Hari pertama dalam pelaksanaan KKN diadakan seminar dengan judul pentingnya gizi seimbang dalam pencegahan stunting pada anak-anak yang ditunjukkan Gambar 4a. Para peserta diberikan penyuluhan tentang program pencegahan stunting pada bayi dan balita, serta pendidikan dan demonstrasi makanan pendamping ASI. Kegiatan ini dimaksudkan untuk membantu ibu-ibu lebih memahami program pencegahan stunting pada bayi dan balita, membuat makanan pendamping ASI, dan memantau pertumbuhan dan perkembangan anak-anak mereka.



Sumber: Hasil Pelaksanaan (2024)

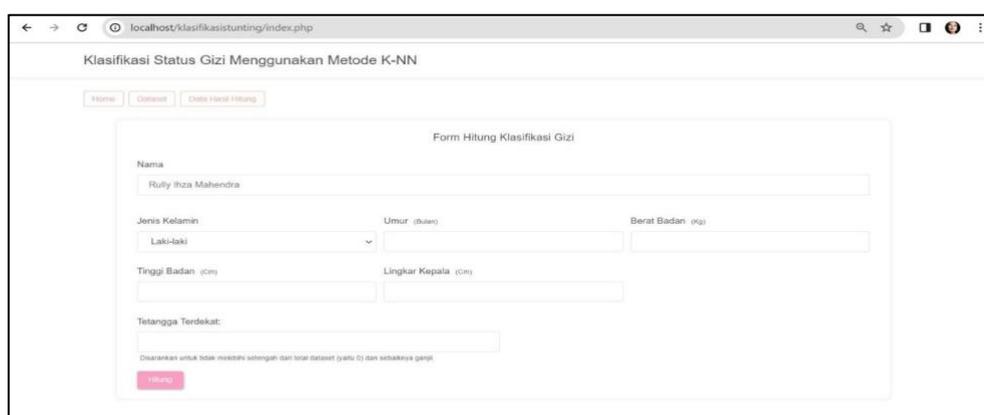
Gambar 4. (a) Pemberian Materi Tentang Pencegahan Stunting, (b) Sambutan Hangat Para Peserta

Status gizi bayi akan dipengaruhi oleh jumlah yang cukup dan kualitas makanan pendamping ASI. Pengetahuan ibu tentang MPASI sangat penting untuk meningkatkan status gizi anak. Pengetahuan ibu tentang MPASI menentukan perilaku ibu dalam pemberian makanan pendamping ASI, baik dari segi porsi makanan, ketetapan waktu memberikan makan, dan jenis makanan, maupun porsi makanan.

Faktor ekonomi dan rendahnya pendidikan ibu balita dan keluarga adalah faktor terbesar yang mempengaruhi tingkat kejadian stunting. Pendekatan holistik yang mempertimbangkan faktor-faktor sosial, ekonomi, dan pendidikan dalam upaya pengentasan stunting sangat penting untuk dilakukan. Program-program intervensi tidak hanya berfokus pada pemberian makanan bergizi, tetapi juga pada pemberdayaan ekonomi keluarga, peningkatan pengetahuan ibu tentang gizi dan kesehatan anak, serta peningkatan akses terhadap layanan kesehatan yang berkualitas.

Para peserta yang terdiri dari ibu-ibu dan anak-anak di kegiatan KKN selanjutnya adalah mengikuti kuis ber-hadiah sebagai apresiasi bagi mereka yang dapat menjawab pertanyaan terkait program pencegahan stunting. Ibu dan anak-anak pada momen ini diajak *ice breaking* sejenak dengan bernyanyi sambil diikuti gerakan irama lagu dari animasi anak-anak “Cocomelon”.

Hari kedua pelaksanaan KKN adalah mensosialisasikan aplikasi berbasis web yang dapat mengklasifikasikan anak terindikasi stunting atau tidak. Kontribusi teknologi yang dimanfaatkan dengan tepat dapat meningkatkan mutu dan kualitas pencegahan sebuah permasalahan (Hendharsetiawan et al., 2024; Sari et al., 2021, 2023). Teknologi memiliki potensi besar dalam meningkatkan mutu dan kualitas pencegahan stunting. Aplikasi tersebut berbasis web dan dapat diakses dari manapun serta dari perangkat apapun. Salah satu fitur pada aplikasi tersebut dapat digunakan masyarakat memasukan data anak yang terdiri dari nama, jenis kelamin, umur, berat badan, tinggi badan, dan lingkaran kepala, tampilan aplikasi pada Gambar 5.



Sumber: Hasil Pelaksanaan (2024)

Gambar 5. Tampilan Halaman Input Data Anak

Aplikasi akan memproses data dan menghasilkan keluaran berdasarkan algoritma *K-Nearest Neighbor* (KNN) yang dapat dilihat pada Gambar 6. Keluaran pada aplikasi adalah klasifikasi anak-anak yang

tidak stunting atau stunting berdasarkan dari data yang sebelumnya dimasukkan. Orang tua dan keluarga yang memiliki bayi dan balita dapat memantau pertumbuhan anak-anak mereka setelah data usianya disesuaikan dengan jenis kelamin, berat badan, tinggi badan, dan lingkaran kepala. Momen menimbang berat badan anak, mengukur tinggi badan, dan lingkaran kepala biasanya dilakukan oleh Posyandu setiap bulan, biasanya pada awal bulan. Kesadaran orang tua dan keluarga membawa anak-anak mereka yang bayi dan balita setiap bulan sekali ke Posyandu dalam memantau tumbuh kembang anak-anak mereka sangat diharapkan dalam upaya pengentasan stunting. Pemberian vitamin dan imunisasi yang dilakukan Posyandu juga merupakan strategi dalam mencegah stunting. Fasilitas kesehatan ini diharapkan oleh masyarakat dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan anak-anak di masyarakat.



No	Nama	Jenis Kelamin	Umur	Berat Badan	Tinggi Badan	Lingkaran Kepala	Jarak Hasil	Nilai K	Klasifikasi	Aksi
1	Krisna	Laki - laki	8 Bulan	6 Kg	60 Cm	40 Cm	0	1	Kurang	Hapus
2	Lita	Perempuan	10 Bulan	8 Kg	70 Cm	42 Cm	10.6301	1	Baik	Hapus
3	Badu	Laki - laki	24 Bulan	10 Kg	85 Cm	47 Cm	30.7571	1	Baik	Hapus
4	Yuli	Perempuan	28 Bulan	9 Kg	80 Cm	42 Cm	28.5307	1	Kurang	Hapus

Sumber: Hasil Pelaksanaan (2024)

Gambar 6. Tampilan Aplikasi Klasifikasi Stunting pada Anak

Kegiatan selanjutnya di program KKN kelompok 11 Ubhara Jaya merupakan program yang tidak terlihat adanya hubungan langsung dengan pengentasan stunting yaitu edukasi pertolongan pertama saat kondisi darurat dapat dilihat pada Gambar 7b. Pertolongan pertama merujuk pada tindakan darurat yang diberikan kepada seseorang yang mengalami cedera atau penyakit secara tiba-tiba atau mendadak sebelum bantuan medis profesional dapat diakses. Tujuan dari pertolongan pertama adalah untuk menjaga agar kondisi korban tidak memburuk, memberikan bantuan yang diperlukan untuk mengurangi rasa sakit, mencegah kondisi yang lebih serius, dan memberikan kesempatan bagi tim medis untuk memberikan perawatan lanjutan.

Program lainnya yang dilakukan oleh kelompok 11 KKN Ubhara Jaya adalah Latihan CaLisTung untuk anak-anak pra-sekolah dapat dilihat pada Gambar 7a. Program latihan CaLisTung, adalah program pendidikan yang bertujuan untuk memberikan akses pendidikan dasar kepada masyarakat yang belum memiliki kemampuan membaca, menulis, dan berhitung secara memadai. Program ini memiliki peran penting dalam meningkatkan literasi dan numerasi di masyarakat, serta memberikan kesempatan pendidikan kepada individu yang minim kemampuan dari faktor ekonomi.



Sumber: Hasil Pelaksanaan (2024)

Gambar 7. (a) Program Pelatihan Calistung, (b) Program Edukasi Pertolongan Pertama

Program latihan CaLisTung dan program edukasi pertolongan pertama memiliki hubungan tidak langsung dalam pengentasan stunting tetapi memiliki dampak yang signifikan. Pelatihan membaca dapat menjadi bagian penting dari strategi yang lebih luas untuk pengentasan stunting dengan meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan perilaku sehat terkait gizi dan kesehatan di kalangan masyarakat. Upaya dalam pertolongan pertama pada kondisi darurat dapat memberikan dampak positif secara lebih luas terhadap kesehatan anak-anak, termasuk dalam upaya pengentasan stunting (Festi et al., 2022).

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan KKN Universitas Bhayangkara Jakarta Raya Tahun 2023/2024 dilokasi Posyandu Dahlia II RW 02 Kelurahan Teluk Pucung Kota Bekasi, Provinsi Jawa Barat yang diselenggarakan pada tanggal 25 januari 2024 sampai dengan 27 januari 2024 telah berhasil dilakukan. Faktor-faktor berikut menjadi kunci dapat terlaksananya KKN kelompok 11 Ubhara Jaya diantaranya kerjasama dan koordinasi yang baik dari berbagai pihak, pemerintah dalam hal ini diwakilkan oleh Kelurahan Teluk Pucung, juga keterlibatan Puskesmas Teluk Pucung dan Posyandu Dahlia II dalam mendukung pengentasan stunting. Sambutan hangat dari warga menemani jalanya program KKN yang telah direncanakan semuanya.

Keberhasilan setiap program KKN diukur dengan beberapa indikator diantaranya peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya gizi seimbang, pola makan yang sehat, dan pencegahan stunting. Hal ini dapat dibuktikan melalui survey sebelum dan sesudah penyuluhan atau pelatihan yang diselenggarakan dalam program KKN. Indikator yang kedua yaitu tingkat partisipasi aktif masyarakat dalam mengikuti setiap kegiatan program KKN. Ada dua program yang memiliki hubungan tidak langsung dalam pengentasan stunting tetapi memiliki dampak yang signifikan. Pelatihan membaca dapat menjadi bagian penting dari strategi yang lebih luas untuk pengentasan stunting dengan meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan perilaku sehat terkait gizi dan kesehatan di

kalangan Masyarakat. Upaya dalam pertolongan pertama pada kondisi darurat dapat memberikan dampak positif secara lebih luas terhadap kesehatan anak-anak, termasuk dalam upaya pengentasan stunting. Pendekatan holistik yang mempertimbangkan faktor-faktor sosial, ekonomi, dan pendidikan dalam upaya pengentasan stunting sangat penting untuk dilakukan. Program-program intervensi tidak hanya berfokus pada pemberian makanan bergizi, tetapi juga pada pemberdayaan ekonomi keluarga, peningkatan pengetahuan ibu tentang gizi dan kesehatan anak, serta peningkatan akses terhadap layanan kesehatan yang berkualitas.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Kelurahan Teluk Pucung dan Posyandu Dahlia II, dan masyarakat yang memberikan kesempatan kepada tim untuk melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini.

Referensi

- Festi, Wulandari, P., Gufron, Y., & Musa. (2022). *STUNTING “Pencegahan dan Penanganannya dengan Pendekatan Keluarga.”* (2022).
- Hendharsetiawan, A. A., Fitriyani, A., Khalida, R., Sari, R., & Ramdhania, F. (2024). *Transformasi Digital dalam Peningkatan Manajemen Aktivitas Panti Asuhan Al-Mabrur Bekasi Berbasis Sistem Informasi.* 4(1), 13–22.
- Kadafi Asroful, Pratama, B. D., Chirstiana, R., Wardani S. Y, Nurfaizin, A., Setiawan, O., & Hidayat, T. (2023). UPAYA PENCEGAHAN STUNTING DENGAN EDUKASI PENTINGNYA ASI, MPASI DAN MAKANAN BERGIZI. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 4(1), 41–48.
- Mudi, S. D. (2022). Implementasi Kebijakan Pemerintah Daerah Kabupaten Pemalang Dalam Penurunan Dan Penanggulangan Stunting Di Desa Longkeyang, Kecamatan Bodeh, Kabupaten Pemalang Tahun 2021. *Journal of Politic and Government Studies*, 11(4), 105–117.
- Nugroho, R. A., Rahmadi, A., Islamiati, I., Mustari, A., Salim, M. E., Framita, E., & Ismawati, B. M. (2021). Edukasi Pencegahan Stunting melalui Program KKN KLB 46 Universitas Mulawarman di Desa Mulupan, Muara Bengkal, Kutai Timur, Indonesia. *Intervensi Komunitas*, 2(2), 100–106.
- Rokom. (2023). *11 Intervensi Spesifik Atasi Stunting Telah Dilaksanakan di Daerah.* SehatNegriku. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20230623/1543354/11-intervensi-spesifik-atasi-stunting-telah-dilaksanakan-di-daerah-2-di-antaranya-melebihi-target/>
- Sari, R., Dianfitri As-Sanaj, T., Aji Pranoto, I., Adi Setiawan, D., Akhyar Rezqi Adesta, F., Khoerul Umam, I., Muhammad Ardan, R., Firman Danu, J., & Urba Ningrum, C. (2023). Pemberdayaan

Masyarakat UMKM di Era Digital Melalui Kegiatan KKN Desa Sitiwinangun. *Journals Journal of Computer Science Contributions*, 3(1), 84–95.

Sari, R., Sari, R., & Novarizal, S. (2021). Aktualisasi Masyarakat Desa Sukamekar Bekasi Dalam Kondisi Pandemi Covid-19 Melalui Program KKN Mahasiswa. *Journal of Computer Science Contributions*, 1(2), 153–164.

Sekretariat Negara Republik Indonesia. (2024). *data stunting*. [https://Stunting.Go.Id](https://stunting.go.id).

WHO. (2014). WHA global nutrition targets 2025. In *Stunting policy brief*.

Yadika, A. D., Berawi K. N, & Nasution d. S. (2019). *Pengaruh Stunting terhadap Perkembangan Kognitif dan Prestasi Belajar*.